

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di atas, kesimpulan dapat diambil untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang ada dalam rumusan masalah sebelumnya yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, Ibnu Rusyd merupakan tokoh filsafat islam yang memiliki nama lengkap Abu Al-Walid Muhammad bin Ahmad bin Muhammad bin Rusyd. Lahir di Cordova pada tahun 520 H/1126 M dan wafat pada tahun 595 H/1198 M di Marakesy, Maroko. Cordova merupakan ibu kota di Andalusia atau sekarang lebih dikenal dengan Spanyol. Dan meninggal dunia pada tahun 595 H/1126 M di Marakesy, Maroko. Akal dan wahyu merupakan dua hal yang tidak bisa dibenturkan. Sebab, menurut Ibnu Rusyd bahwa akal memerlukan wahyu dan begitupun sebaliknya.

*Kedua*, Menurut Ibn Rusyd, akal dan wahyu tidak akan melahirkan pertentangan dalam membahas persoalan yang menjadi otoritas keduanya. Keduanya mempunyai kesamaan dalam banyak hal. Selain dari segi metode, kesamaan akal dan wahyu juga terkait dengan objek dan tujuan, yakni mengetahui dengan benar keberadaan tuhan sebagai pencipta mawjud melalui metode demonstratif. . Ketika berbicara tentang akal dan wahyu, Ibnu Rusyd menggunakan prinsip hubungan (*ittisal*), yang dalam argumentasinya mencoba mencari hubungan antara akal dan wahyu.

*Ketiga*, Dalam pemikiran Ibnu Rusyd, pentingnya memadukan relasi akal dan wahyu adalah untuk menjadikan manusia tangguh dengan menggunakan kemampuan berpikirnya dan secara terbuka menggali pemahaman tentang Tuhan, alam semesta, perbedaan dan sebagainya. Dengan kata lain pentingnya melibatkan akal dan wahyu pada kehidupan sehari-hari, sehingga pikiran dan hati terbuka untuk menerima dan mendapat ridho ilahiah.

### B. Saran

*Pertama*, Penulis menyarankan agar para pembaca melakukan penelitian mengenai relasi akal dan wahyu dalam perspektif Ibnu Rusyd serta implikasi terhadap kehidupan islam moderat di Indonesia dengan menggunakan topik yang berbeda sesuai dengan studinya masing-masing.

*Kedua*, penulis menyarankan kepada civitas akademika untuk dapat mengaplikasikan pada kajian yang lebih mendalam.

*Ketiga*, penulis sangat menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam penelitian ini, baik itu dari segi penyam[aian materi maupun dalam hal memberikan informasi tentang relasi akal dan wahyu dalam perspektif Ibnu Rusyd serta implikasi terhadap kehidupan islam moderat di Indoesia. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada seluruh pembaca, khususnya para akademisi untuk terus melakukan penelitian dan mengembangkan keahliannya agar pengetahuan akan keilmuan menjadi lebih luas dan kokoh.

